

SOSIALISASI SEGERA DILAKUKAN  
3 Kapanewon Jadi Sasaran Padat Karya

**WONOSARI (KR)** - Tiga kapanewon di Kabupaten Gunungkidul menjadi sasaran kegiatan padat karya tahun 2024 ini. Ketiga Kapanewon tersebut Semanu, Saptosari, dan Wonosari.

Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja (DPKUKMTK) Kabupaten Gunungkidul menyampaikan bahwa sosialisasi program padat karya akan dimulai pekan depan.Kepala Bidang Tenaga Kerja DP-KUKMTK, Yohanes Nanang Putranto mengatakan finalisasi tersebut berfokus pada penyesuaian jadwal sosialisasi antara warga di lokasi sasaran bersama anggota DPRD DIY. ”Dana yang digunakan berasal dari Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Pemda DIY dengan total anggaran sebesar Rp 20,8 miliar,” katanya.

Terkait program tersebut nantinya Pemkab akan membuat Surat Keputusan (SK) tentang nama-nama pendamping

SEBULAN DIRAWAT DI RS ARAB SAUDI  
1 Jemaah Haji Belum Bisa Kembali ke Tanah Air

**WONOSARI (KR)** - Belum seluruh jemaah haji asal Kabupaten Gunungkidul kembali ke kampung halaman.Dari sebanyak 315 jemaah haji tergabung dalam kloter 502 SOC masih ada satu, atas nama Samidi Jowiryo (73) warga Kapanewon Panggang, belum bisa kembali ke Tanah Air karena masih dalam perawatan RS Dr. Erfan Bagedo, Jeddah, Arab Saudi. Jemaah haji tersebut mengalami sakit stroke dan mendapatkan perawatan sejak 14 Juni 2024 lalu. ”Masih ada satu jemaah haji yang belum kembali karena sakit,” kata Kasi Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Kanwil Kemenag Gunungkidul .

Untuk perkembangan kesehatannya sudah membaik hanya saja untuk kondisi pasien belum sadar penuh dan masih terhubung dengan alat bantu oksigen. Berdasarkan pertimbngan kondisi tersebut membuat jemaah belum bisa

BERSAMA SDIA 59 WONOSARI  
LAZ Al Azhar Bantu Dhuafa Gunungkidul



KR-Istimewa  
**Kepala SDIA 59 Wonosari Danar Kusuma MPd kepada Kepala LAZ Al Azhar Perwakilan Yogyakarta Mochlas Madani.**

**WONOSARI (KR)** - Sekolah Dasar Islam Al Azhar (SDIA) 59 Wonosari bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar Yogyakarta menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) untuk kaum duafa di Kabupaten Gunungkidul. Kolaborasi kedua pihak ditandai penyerahan ZIS Jamiyyah dari Kepala SDIA 59 Wonosari Danar Kusuma MPd kepada Kepala LAZ Al Azhar Perwakilan Yogyakarta Mochlas Madani, kemudian disalurkan ke Barkas Mal Nusantara Fuad Mubarak, tempat kaum dhuafa beraktivitas memanfaatkan hasil ZIS.

Acara diadakan di Mas-

jid Kampus Al Azhar Wonosari berbarengan dengan kegiatan penutupan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) sekaligus Peringatan Tahun Baru Islam 1446 H, Jumat (19/7).

Danar Kusuma berharap kerjasama dengan LAZ AL Azhar Yogyakarta nantinya lebih intensif dan bisa menghasilkan manfaat yang lebih luas di masyarakat Gunungkidul, serta membawa nama Al Azhar lebih baik lagi.

Kerja sama lebih intensif, menurut Danar, diperlukan agar ide, gagasan atau terobosan baru dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, perolehan ZIS

juga bisa lebih banyak sehingga manfaatnya semakin luas bagi masyarakat Gunungkidul.

Kepala LAZ Azhar Perwakilan Yogyakarta Mochlas Madani mengapresiasi SDIA 59 Wonosari berikut para pengurus dan anggota Jamiyyah dalam memberikan zakat, infaq, dan sedekahnya. LAZ akan mendukung penuh langkah-langkah pihak SDIA 59 Wonosari dan LAZ juga ikut berpartisipasi dalam membesarkan sekolah.

”Kami punya program yang bisa mendukung langkah-langkah SDIA 59 Wonosari dalam membesarkan sekolah. Karena itu perlu ditindak lanjuti dengan diskusi bersama untuk mewujudkannya,” ujar Mochlas.

Seperti diketahui LAZ Al Azhar Yogyakarta mengelola ZIS dari para anggota Jamiyyah disalurkan secara tepat sasaran bagi penerima manfaat, sehingga dapat berdayaguna secara positif dan para dhuafa penerima manfaat dapat merasakan untuk meningkatkan kesejahteraannya. **(Fie)**

Sanggar Seni, Dukung Keberadaan Kantong Budaya

**WONOSARI (KR)** - Bupati Gunungkidul H Sunaryanta meresmikan Sanggar Seni & Galeri Wetan Karangduwet, Karangrejek, Wonosari, Minggu (20/7). Melalui peresmian ini diharapkan nantinya mampu mendukung kantong budaya. Tri Joko Purnomo Pembina Sanggar Seni mengungkapkan, penamaan Wetan Nдалan sendiri bukan tanpa alasan, Karena Wetan Nдалan memiliki makna Wet yang berarti Pohon, dan Tan yang diartikan penanda kemudian ndalan yang artinya jalan. ”Jalan untuk terus berkarya, dan sanggar ini harapannya dapat menjadi wadah untuk berkarya dan berekspresi untuk masyarakat,”



KR-Istimewa  
**Peresmian sanggar seni.**

kata Pembina Sanggar Seni Tri Joko Purnomo. Bupati Gunungkidul H Sunaryanta berharap dengan berdirinya Sanggar dan Galeri Wetan Nдалan dapat memberikan inspirasi edukasi utamanya para anak muda generasi penerus, Hadir juga dalam grand opening Gusti

Aning, Wakil Ketua DPRD Heri Nugroho, Kepala Dinas Kebudayaan Agus Mantara, tokoh seniman, dan masyarakat sekitar. Salah satu tokoh Pelukis Indonesia Nasirun, mengucapkan selamat atas dibukanya Sanggar Seni dan Galeri Wetan Nдалan, **(Ded)**

TIDAK HANYA KRISIS AIR BERSIH

242 Hektare Lahan Pertanian Alami Kekeringan

**WONOSARI (KR)** - Bencana kekeringan di Kabupaten Gunungkidul tahun ini tidak sekedar kekurangan air bersih, tetapi dampaknya meluas hingga menyangkut lahan pertanian tanaman pangan. Dinas Pertanian Pangan (DPP) Gunungkidul mencatat dampak kekeringan kini juga dirasakan petani wilayah utara Kapane-won Semin dan Ngawen. Lahan tanaman padi dan tanaman pangan seluas kurang lebih 242 hektare (ha) gagal panen dengan kerugian ditaksir mencapai Rp 1,6 miliar.

Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) UPTD BPTP Dinas Pertanian Pangan (DPP) Gunungkidul, Nuryadi mengatakan di Kapanewon Semin terdapat 1.939 lahan pertanian padi gagal dan yang terselamatkan Tanaman padi seluas 1.697 ha ini berada di sekitar Sungai Oya.

”Terdapat beberapa hektare yang berhasil disela-

matkan dengan mesin pompa menggunakan saluran air sungai,” kata Sekretaris DPP Gunungkidul, Raharjo Yuwono.

Menurutnya kekeringan paling banyak terjadi di Semin dan Ngawen untuk kategori kekeringan puso di Semin mencapai 242 ha, kekeringan sedang ada 70 ha, dan kekeringan berat ada 108 ha; lalu kekeringan puso di Ngawen menca-

pai 92 ha, kekeringan sedang ada 35 ha, dan berat ada 65 ha. Kondisi kekeringan tersebut sangat berpengaruh terhadap kebutuhan air irigasi pertanian, meskipun beberapa lokasi pertanaman masih tersedia sumber air.

Untuk mencegah gagal panen akibat kekurangan air, DPP telah memberi rekomendasi BBM solar bersubsidi untuk operasional pompa air tanah dalam. Dengan begitu, biaya lebih murah dan terjangkau petani.

”Rekomendasi diberikan untuk kelompok tani (KT) atau perkumpulan petani pemakai air (P3A) pengelola pompa irigasi,” ujarnya.

Selain itu, ada juga penyaluran pemberian bantuan pompa air dari Kementerian Pertanian.

Kata dia, ada 54 unit pompa air 3 inch, 4 inch, dan 6 inch telah disalurkan sampai dengan Juli 2024.

Terdapat 21 KT yang telah mendapat bantuan tersebut dengan rincian di Kapanewon Wonosari 3 KT, Paliyan 1 KT, dan Semin ada 7 belas KT.

Hingga saat ini jumlah irigasi perpompaan dan irigasi perpipaan mencapai 42 unit sebagai mitigasi danantisipasi kedepan jika ada terjadi kekeringan tidak terlalu luas. Dengan kebijakan ini Kelompok Tani (KT) dapat menarik air menggunakan mesin diesel.

”Untuk lokasi terparah berada di Kalurahan Sumberejo dengan jumlah kerugian per hektar mencapai Rp 7 jutaan,” ujarnya. **(Bmp)**

Bank BPD DIY ‘Goes to School’



KR-Asrul Sani  
**Didampingi orangtua dan guru, siswa SLB Rela Bakti II Wates menyetorkan uang tabungan dengan petugas Bank BPD Cabang Wates.**

Wates, Kulonprogo, Senin (22/7).

Pihaknya berharap melalui *goes to school* maka literasi keuangan para siswa dapat meningkat sejak dini. ”Kami menargetkan untuk dapat membuka rekening tabungan Simpanan Pelajar sebanyak 3.000 rekening,” ujarnya.

*Goes to school* juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal ini orang tua wali/murid dan para guru mengenai pentingnya pengelolaan keuangan guna

mendorong setiap individu menjadi lebih dari secara finansial dan meningkatkan komitmen, kerjasama dan sinergi dengan seluruh stakeholders.

”Kami terus berupaya menanamkan budaya menabung sejak dini karena dapat memberikan banyak manfaat, antara lain mendidik anak-anak untuk belajar disiplin, membentuk pola pikir lebih menghargai uang dan menghindari perilaku konsumtif,” tutur Afan.

Sementara itu Kepala SLB Rela Bakti II Wates,

SELAMA BULAN JULI 2024

225 Wisatawan Pantai Tersengat Ubur-ubur

**WONOSARI (KR)** - Jumlah Wisatawan Pantai Selatan Kabupaten Gunungkidul menjalani perawatan akibat tersengat ubur-ubur selama bulan Juli mencapai 225 orang.

Satlinmas Rescue Istimewa Wilayah Operasi II DIY mencatat selama liburan akhir tahun ajaran 2024 tercatat atau dalam fua minggu terakhir hampir 90 wisatawan tersengat ubur-ubur.

Data sementara yang berhasil dihimpun ada tiga Pantai Sepanjang, Krakal dan di Pantai Kukup.

”Korban sengatan ubur-ubur karena nekat bermain air dan mandi

dan hampir seluruhnya menimpa anak-anak,” kata Koordinator Satlinmas Rescue Istimewa Wilayah Operasi II Pantai DIY Marjono, Selasa (15/7).

Untuk data sampai akhir minggu kemarin sebanyak 82 wisatawan yang dilaporkan tersengat ubur-ubur ini. Dengan rincian sebanyak 10 orang di Pantai Sepanjang, 28 orang di Pantai Krakal dan 44 orang di Pantai Kukup.

Data jumlah korban tersengat ubur-ubur belum termasuk yang terjadi di pantai lain. ”Untuk ubur-ubur yang menyerang wisatawan jenisnya *bluebottle* atau impes,”

ujarnya.

Diakuinya sengatan ibur-ubut ini memang tidak berdampak mematikan, namun racunnya bisa menyebabkan rasa gatal dan panas di sekujur tubuh. Bahkan, bisa menyebabkan sesak nafas. Maka dari itu pihaknya mengimbau kepada wisatawan jika melihat ubur-ubur ini jangan dipegang, lebih baik di jauhi.

Musim kemunculan ubur-ubur ini biasanya sekitar Juni sampai Agustus.

”Dari catatan kami sepanjang Juli ini sebanyak 225 wisatawan dilaporkan tersengat ubur-ubur,” ujarnya. **(Bmp)**

KEMARAU KASUS KEBAKARAN MENINGKAT

Semester Pertama 2024 Terjadi 32 Kasus

**WONOSARI (KR)** - Kasus kebakaran baik menimpa permukiman maupun lahan sejak kemarau tahun ini cukup tinggi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gunungkidul mencatat sampai dengan bulan Juni jumlah kasus sudah mencapai 32 kejadian dan terbanyak menimpa rumah hunian.

” Khusus bulan Juli belum ada sebulan jumlah kejadian mencapai 5 kasus,” kata Kasubag Tata Usaha UPT Damkar BPBD Gunungkidul, Ngadiyono.

Dalam perhitungan jumlah kasus yang terdata tahun ini jmlah kasus kebakaran paling banyak pada bulan Januari terjadi sebanyak 9 kejadian, Februari 6 kasus, Maret 3

kasus, April 2 kasus, Mei 7 kasus, dan Juni sebanyak 5 kasus dan pada bulan Juli memasuki semester kedua ada 5 kasus. Kejadian terbaru, terjadi pada Selasa, (16/7) malam di Padukuhan Wukirsari, Kalurahan Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul. Tungku api dari mesin oven kayu beserta isinya terbakar.

Berdasarkan pada Rencana Induk Sitem Proteksi Kebakaran (RISPK), setidaknya perlu tiga belas wilayah manajemen kebakaran (WMK). Pos induk damkar hingga saat ini masih belum ada dan sedang mengusulkan pembangunan pos induk di Kalurahan Siraman. Namun, APBD Kabupaten tshun ini dialokasikan untuk Pemilu.



KR-Istimewa  
**Kebakaran rumah di Kepuh, Dapapayu Kapanewon Semanu.**

”Akibatnya rencana pembangunan pos induk terpaksa batal,” ujarnya. **(Bmp)**